



GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGELOLA SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS DIGITAL PASCA- PANDEMI PESANTREN ABDULLAH BIN MAS'UD SEI KAMAH II KECAMATAN SEI DADAP KABUPATEN ASAHAN PROVINSI SUMATRA UTARA

Zulham

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,
Email: uje647@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola supervisi akademik berbasis digital pasca-pandemi di Pesantren Abdullah bin Mas'ud Sei Kamah II, Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatra Utara. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya tuntutan transformasi digital dalam dunia pendidikan setelah pandemi, yang menuntut kepala madrasah untuk mengadopsi gaya kepemimpinan adaptif dan inovatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, visioner, coaching, suportif, dan partisipatif dalam mengelola supervisi akademik berbasis digital. Gaya kepemimpinan tersebut mendorong guru beradaptasi dengan teknologi pembelajaran serta meningkatkan kompetensi digital mereka. Implementasi supervisi digital dilakukan melalui pemanfaatan berbagai aplikasi seperti Google Classroom, Google Meet, dan platform evaluasi digital. Supervisi tidak hanya menilai administrasi pembelajaran, tetapi juga membimbing guru dalam merancang RPP digital, membuat media inovatif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah berperan besar dalam keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik digital pasca-pandemi. Kepemimpinan yang inovatif dan suportif terbukti mampu meningkatkan kesiapan guru, memperkuat budaya digital, serta mendorong peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan literasi teknologi bagi guru serta pelatihan kepemimpinan digital bagi kepala madrasah.

Kata Kunci: gaya kepemimpinan, supervisi akademik digital, kepala madrasah.

Abstract

This study aims to describe the leadership style of the madrasah principal in managing digital-based academic supervision in the post-pandemic era at Pesantren Abdullah bin Mas'ud Sei Kamah II, Sei Dadap District, Asahan Regency, North Sumatra. The study is grounded in the increasing demand for digital transformation in education following the pandemic, which requires principals to adopt adaptive and innovative leadership styles. This research employed a qualitative approach using a case study method.

Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model involving data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings indicate that the principal applies transformational, visionary, coaching, supportive, and participative leadership styles in managing digital academic supervision. These leadership styles encourage teachers to adapt to technological developments and enhance their digital competence. Digital supervision is implemented through the use of platforms such as Google Classroom, Google Meet, and digital assessment applications. Supervision focuses not only on administrative compliance but also on guiding teachers in designing digital lesson plans, creating innovative media, and improving overall teaching quality. This study concludes that the principal's leadership style plays a crucial role in the success of digital-based academic supervision in the post-pandemic period. Supportive and innovative leadership has proven effective in strengthening teachers' readiness, building a digital culture within the institution, and improving instructional quality. The study recommends increasing teachers' digital literacy training and providing digital leadership training for principals.

Keywords: leadership style, digital academic supervision, madrasah principal.

PENDAHULUAN

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan instrumen penting untuk membina, mengarahkan, dan meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Arasoki et al., 2022). Pasca-pandemi COVID-19, dunia pendidikan mengalami perubahan signifikan, salah satunya adalah meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran dan supervisi. Kondisi ini menuntut kepala madrasah untuk adaptif, responsif, dan mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan zaman (Fatmawati et al., 2022). Di Pesantren Abdullah bin Mas'ud Sei Kamah II, peran kepala madrasah menjadi semakin penting dalam memastikan keberlanjutan kualitas akademik melalui supervisi berbasis digital.

Pandemi telah mempercepat transformasi digital yang sebelumnya berjalan lambat di banyak lembaga pendidikan. Guru terbiasa menggunakan aplikasi video meeting, platform belajar daring, serta media pembelajaran digital (Ishikawa et al., 2021). Perubahan ini tidak serta-merta hilang setelah pandemi usai; justru menjadi bagian integral dari kegiatan pembelajaran di era pasca-pandemi. Kepala madrasah perlu memanfaatkan momentum ini untuk memperkuat supervisi akademik berbasis digital yang memungkinkan monitoring pembelajaran lebih fleksibel, efisien, dan terdokumentasi dengan baik. Namun, dalam realitasnya, tidak semua guru siap menjalankan pembelajaran digital secara optimal. Sebagian guru mengalami hambatan literasi digital, keterbatasan perangkat, atau kurangnya kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi. Maka, gaya kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor penentu keberhasilan supervisi akademik digital (Mualifah et al., 2022).

Gaya kepemimpinan yang efektif dalam konteks pasca-pandemi adalah gaya kepemimpinan yang mampu mendorong inovasi, memberikan dukungan teknologi, dan

menciptakan iklim kerja yang adaptif terhadap perubahan. Kepala madrasah harus menjadi pemimpin visioner yang mampu melihat perubahan teknologi sebagai peluang, bukan sebagai hambatan. Selain itu, kepala madrasah perlu menerapkan pendekatan transformasional yang dapat menginspirasi guru untuk terus berkembang, memberikan motivasi, serta mendampingi mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Tanpa gaya kepemimpinan yang tepat, supervisi digital hanya akan menjadi formalitas tanpa memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Solehah et al., 2023).

Di Pesantren Abdullah bin Mas'ud Sei Kamah II, perubahan pola supervisi dari manual ke digital membutuhkan dukungan penuh dari kepala madrasah. Supervisi yang dahulu berbasis observasi langsung di kelas kini mulai dikombinasikan dengan peninjauan perangkat pembelajaran digital, rekaman video mengajar, serta pemanfaatan aplikasi evaluasi pembelajaran. Transformasi ini membutuhkan kemampuan kepala madrasah untuk memimpin proses perubahan, termasuk merumuskan kebijakan supervisi digital, memberikan pelatihan kepada guru, serta menyediakan fasilitas teknologi yang memadai. Tanpa adanya pemimpin yang kompeten, proses supervisi digital akan terhambat dan tidak memberi hasil yang optimal (Salasiah, 2022).

Selain tuntutan digitalisasi, pasca-pandemi juga menuntut kepala madrasah untuk lebih memperhatikan aspek kesejahteraan guru. Banyak guru yang mengalami kelelahan emosional setelah masa pandemi akibat tekanan adaptasi pembelajaran daring yang mendadak. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang humanis dan empatik menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Kepala madrasah harus mampu menciptakan suasana kerja yang mendukung, memberikan apresiasi, dan menumbuhkan rasa percaya diri guru dalam menghadapi perubahan. Kepemimpinan yang hanya menekankan aspek teknis tanpa memperhatikan aspek psikologis guru akan sulit diterapkan dalam supervisi akademik. (Mahsusi et al., 2024)

Supervisi akademik berbasis digital juga membutuhkan budaya kerja kolaboratif. Kepala madrasah harus memiliki gaya kepemimpinan yang bisa menggerakkan guru untuk saling berbagi praktik baik, mendiskusikan kendala pembelajaran, serta bersama-sama mencari solusi teknologi (Hasan & Anita, 2022). Tanpa kolaborasi, supervisi digital akan berjalan secara individual dan tidak memberikan dampak signifikan pada kualitas pembelajaran. Budaya kolaboratif ini hanya dapat tumbuh apabila kepala madrasah mampu membangun komunikasi yang terbuka dan memberikan keteladanan dalam pemanfaatan teknologi (Irawan et al., 2020).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat literasi digital guru di Pesantren Abdullah bin Mas'ud Sei Kamah II masih beragam. Ada guru yang mampu memanfaatkan aplikasi digital dengan baik, tetapi ada pula yang masih sangat terbatas.

Ketimpangan ini memengaruhi kualitas pembelajaran dan supervisi akademik. Kepala madrasah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang bersifat coaching dan mentoring untuk memastikan bahwa setiap guru mendapatkan pendampingan sesuai kebutuhan mereka. Pendekatan ini akan membantu guru berkembang secara bertahap dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menjalankan supervisi digital.

Kegiatan supervisi akademik pasca-pandemi tidak hanya menilai aspek administrasi pembelajaran, tetapi juga kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital, metode hybrid learning, serta kreativitas dalam memadukan pembelajaran tatap muka dan digital. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan kepala madrasah harus mampu mengarahkan fokus supervisi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru di era digital. Tanpa arahan yang jelas, guru mungkin akan kembali ke metode konvensional dan mengabaikan potensi pembelajaran digital yang sebenarnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Fathurrohman & Suryana, 2011).

Pesantren Abdullah bin Mas'ud sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pesantren memiliki karakteristik manajemen yang berbeda dengan sekolah umum. Kepala madrasah tidak hanya memimpin kegiatan akademik, tetapi juga menjadi pembina keagamaan dan pembentuk karakter santri. Dalam konteks supervisi akademik digital, kepala madrasah harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan teknologi modern. Gaya kepemimpinan yang mampu memadukan nilai spiritual dan inovasi teknologi menjadi kunci keberhasilan dalam supervisi akademik digital.

Selain itu, supervisi digital pasca-pandemi memberikan peluang bagi kepala madrasah untuk melakukan monitoring yang lebih efisien dan terstruktur. Melalui penggunaan aplikasi supervisi, penilaian RPP, perangkat digital, dan video pembelajaran dapat disimpan dan diperiksa dengan lebih mudah (Shaifudin, 2020). Kepala madrasah yang memiliki gaya kepemimpinan sistematis akan mampu memanfaatkan data supervisi digital untuk pengambilan keputusan dan perbaikan mutu pembelajaran. Hal ini memperkuat peran kepala madrasah sebagai manajer sekaligus pemimpin akademik.

Namun demikian, ada tantangan dalam penerapan supervisi akademik digital, yaitu resistensi sebagian guru terhadap penggunaan teknologi. Resistensi ini bisa muncul karena ketakutan terhadap hal baru, kekhawatiran akan kesalahan teknis, atau kurangnya pengalaman menggunakan aplikasi digital. Kepala madrasah harus memiliki gaya kepemimpinan yang persuasif dan adaptif untuk mengatasi resistensi tersebut. Pemimpin yang mampu memberikan dukungan, pelatihan, dan motivasi akan lebih mudah menggerakkan guru mengikuti perubahan.

Pasca-pandemi, ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pembelajaran semakin tinggi. Orang tua lebih kritis dalam menilai kemampuan guru, terutama dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menuntut kepala madrasah untuk memperkuat supervisi akademik berbasis digital sebagai upaya memastikan bahwa setiap guru mampu memberikan layanan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Gaya kepemimpinan yang responsif dan inovatif menjadi sangat penting dalam menjawab tuntutan masyarakat tersebut (Destiana, 2023).

Dalam konteks kualitas pendidikan, supervisi akademik berbasis digital menjadi instrumen penting untuk mengontrol mutu pembelajaran secara keseluruhan. Kepala madrasah yang memiliki gaya kepemimpinan visioner akan memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk transformasi pembelajaran. Ia tidak hanya melihat supervisi sebagai kegiatan administratif, tetapi sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, gaya kepemimpinan menjadi penentu sejauh mana supervisi akademik dapat menggerakkan perubahan menuju mutu yang lebih baik (Fathurrohman & Suryana, 2011).

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola supervisi akademik berbasis digital pasca-pandemi di Pesantren Abdullah bin Mas'ud Sei Kamah II. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi kepemimpinan, tantangan, dan praktik baik yang dapat menjadi acuan dalam pengembangan supervisi akademik berbasis digital di lembaga pendidikan Islam lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus karena bertujuan menggali secara mendalam gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola supervisi akademik berbasis digital pasca-pandemi di Pesantren Abdullah bin Mas'ud Sei Kamah II. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena kepemimpinan secara holistik, termasuk nilai, strategi, perilaku, serta interaksi kepala madrasah dengan guru dalam konteks supervisi digital. Metode studi kasus dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk mempelajari konteks secara nyata dan komprehensif, sehingga data yang diperoleh bersifat mendalam, spesifik, dan mencerminkan kondisi sebenarnya di madrasah tersebut (Hoy, 2010).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru, tenaga administrasi, serta operator digital madrasah untuk memperoleh informasi mengenai gaya kepemimpinan, strategi implementasi supervisi digital, dan tantangan yang dihadapi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses supervisi akademik digital, interaksi kepala madrasah dengan guru, serta penggunaan aplikasi digital dalam evaluasi

pembelajaran. Studi dokumentasi mencakup analisis RPP digital, hasil supervisi, laporan sekolah, serta perangkat pembelajaran berbasis digital yang digunakan guru. Semua data dikumpulkan secara triangulatif untuk menjamin keabsahan dan validitas temuan (Ramdhan, 2021).

Analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil wawancara dan observasi untuk menemukan pola-pola strategis dalam gaya kepemimpinan kepala madrasah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mengaitkan data lapangan, teori kepemimpinan pendidikan, supervisi akademik digital, dan konteks pasca-pandemi. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking* (Handoko et al., 2024).

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis akhir. Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan observasi awal, menentukan lokasi, menyusun instrumen penelitian, serta mengurus perizinan kepada pihak madrasah dan pesantren. Pada tahap pelaksanaan lapangan, peneliti mengumpulkan data secara intensif melalui wawancara dan observasi langsung. Pada tahap analisis akhir, seluruh data disusun, dikategorikan, dan dianalisis untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian yang menggambarkan gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola supervisi akademik berbasis digital pasca-pandemi. Tahapan penelitian ini memastikan bahwa hasil penelitian bersifat komprehensif, objektif, dan dapat digunakan sebagai rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya (Ramdhan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah di Pesantren Abdullah bin Mas'ud Sei Kamah II memainkan peran sentral dalam keberhasilan implementasi supervisi akademik berbasis digital pasca-pandemi. Kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang ditandai dengan kemampuan memberi inspirasi, mendorong inovasi pembelajaran digital, serta menggerakkan guru untuk mengembangkan kompetensi teknologi. Kepemimpinan transformasional tersebut tercermin dari sikap kepala madrasah yang tidak hanya menuntut penggunaan teknologi, tetapi juga memberikan dukungan nyata dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan fasilitas digital yang memadai. Gaya kepemimpinan ini terbukti meningkatkan motivasi guru untuk beradaptasi dengan supervisi berbasis digital.

Penelitian juga menemukan bahwa kepala madrasah memosisikan diri sebagai role model dalam penggunaan teknologi. Sebelum menginstruksikan guru untuk menggunakan aplikasi supervisi digital, kepala madrasah terlebih dahulu mempelajari fitur-fitur aplikasi, mempraktikkan penggunaannya, dan menunjukkan bagaimana aplikasinya digunakan dalam penilaian perangkat pembelajaran guru. Keteladanan ini sangat efektif mengurangi resistensi guru terhadap supervisi digital. Guru merasa lebih percaya diri karena melihat bahwa pimpinan

mereka juga terlibat dan menguasai teknologi yang digunakan dalam proses supervisi. Keteladanan tersebut memperkuat budaya digital di lingkungan madrasah.

Dari aspek manajerial, kepala madrasah menunjukkan gaya kepemimpinan visioner yang mampu merumuskan arah supervisi akademik jangka panjang. Kepala madrasah menyusun rencana implementasi supervisi digital dengan mempertimbangkan kesiapan guru, infrastruktur teknologi, serta aspek keberlanjutan pasca-pandemi. Langkah-langkah strategis tersebut meliputi penyusunan kebijakan supervisi digital, penguatan literasi digital guru, penjadwalan supervisi berbasis aplikasi, serta monitoring rutin terhadap perkembangan pembelajaran. Visi yang diusung kepala madrasah adalah menjadikan madrasah sebagai lembaga yang mampu memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa supervisi digital yang dilakukan tidak bersifat kontrol semata, tetapi lebih kepada pembinaan dan pendampingan. Kepala madrasah menggunakan gaya kepemimpinan coaching dengan memberikan masukan konstruktif, mengarahkan guru dalam pembuatan RPP digital, serta memberikan saran terkait inovasi media pembelajaran. Pendampingan ini membuat guru merasa dihargai dan tidak takut menghadapi supervisi. Pendekatan coaching terbukti meningkatkan keterbukaan guru untuk mengakui kesulitan dan meminta bantuan ketika menghadapi kendala teknologi.

Dalam implementasinya, kepala madrasah memanfaatkan berbagai platform digital untuk supervisi, seperti aplikasi Google Classroom, Google Meet, WhatsApp Group, dan aplikasi penilaian kinerja guru berbasis digital. Penggunaan platform ini memudahkan guru untuk mengunggah perangkat pembelajaran, video mengajar, serta portofolio digital. Kepala madrasah kemudian memberikan evaluasi secara tertulis, audio, atau video, sehingga proses supervisi menjadi fleksibel dan terdokumentasi dengan baik. Data hasil supervisi juga menjadi lebih mudah diakses dan dikompilasi untuk keperluan rapat evaluasi madrasah.

Supervisi digital yang diterapkan kepala madrasah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi digital guru. Guru yang awalnya hanya mampu menggunakan aplikasi sederhana sekarang lebih mahir membuat presentasi interaktif, menyusun evaluasi online, serta memanfaatkan platform digital untuk pembelajaran. Hal ini meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah secara keseluruhan. Kepala madrasah menyadari bahwa kompetensi digital merupakan syarat penting dalam pendidikan era modern, sehingga ia selalu mendorong guru untuk mengikuti pelatihan digital baik internal maupun eksternal.

Penelitian juga mencatat bahwa kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan supervisi digital. Guru diberi kesempatan menyampaikan pendapat, memberikan masukan, dan mengusulkan aplikasi digital yang mereka anggap efektif. Dengan melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan, kepala madrasah menciptakan suasana kerja yang demokratis dan meningkatkan rasa memiliki guru terhadap kebijakan supervisi digital. Akibatnya, implementasi supervisi berjalan lebih lancar dan diterima dengan baik oleh seluruh guru.

Dalam aspek komunikasi, kepala madrasah menerapkan gaya komunikasi terbuka dan persuasif. Ia menggunakan bahasa yang santun, memotivasi, dan mendorong inovasi ketika berinteraksi dengan guru. Komunikasi yang dibangun tidak hanya bersifat formal, tetapi juga informal melalui grup digital. Gaya kepemimpinan ini membuat guru merasa dekat dengan pimpinan dan lebih berani menyampaikan kendala yang mereka hadapi. Komunikasi terbuka sangat penting dalam supervisi digital karena guru membutuhkan bimbingan cepat ketika menghadapi kesulitan teknis.

Namun demikian, penelitian menemukan bahwa terdapat beberapa kendala dalam penerapan supervisi digital. Salah satunya adalah keterbatasan perangkat dan jaringan internet, terutama bagi guru yang tinggal di daerah dengan akses internet lemah. Kepala madrasah mengatasi masalah ini dengan mengadakan fasilitas hotspot di lingkungan madrasah dan menyediakan perangkat pinjaman bagi guru yang membutuhkan. Langkah ini menunjukkan gaya kepemimpinan suportif dan responsif dalam menghadapi masalah teknologi.

Tantangan lain adalah adanya sebagian guru yang masih takut melakukan kesalahan dalam penggunaan aplikasi digital. Kepala madrasah merespons hal ini dengan melaksanakan pelatihan internal rutin dan memberikan waktu adaptasi yang cukup sebelum penilaian supervisi dilakukan. Pendekatan ini menunjukkan gaya kepemimpinan yang sabar, pragmatis, dan memahami kondisi guru. Kepala madrasah lebih berfokus pada proses peningkatan kompetensi guru dibandingkan sekadar menuntut hasil supervisi yang sempurna.

Penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi digital meningkatkan efisiensi kerja kepala madrasah. Proses evaluasi dapat dilakukan kapan saja, tanpa harus menunggu jadwal tatap muka, sehingga supervisi dapat lebih intensif dan terjadwal. Kepala madrasah memanfaatkan data supervisi digital untuk memetakan kompetensi guru, menentukan tindak lanjut perbaikan, serta menyusun program pelatihan sesuai kebutuhan. Efisiensi ini memperkuat peran kepala madrasah sebagai manajer akademik yang mampu mengoptimalkan teknologi untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Kepala madrasah juga berhasil menciptakan budaya pembelajaran digital di lingkungan madrasah. Budaya ini tampak dari meningkatnya frekuensi penggunaan teknologi oleh guru dalam pembelajaran, kolaborasi digital antar guru, serta inovasi media pembelajaran digital yang semakin beragam. Budaya kerja baru ini tidak terbentuk secara otomatis, tetapi melalui pendekatan kepemimpinan yang konsisten, inspiratif, dan memberikan keteladanan.

Hasil penelitian menegaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan supervisi akademik berbasis digital. Kombinasi gaya kepemimpinan transformasional, visioner, partisipatif, coaching, dan suportif terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mendorong guru beradaptasi dengan digitalisasi supervisi. Kepala madrasah tidak hanya menetapkan aturan, tetapi memimpin proses perubahan sehingga guru merasa didampingi, dihargai, dan termotivasi untuk meningkatkan kompetensi digital mereka.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis digital pasca-pandemi merupakan kebutuhan yang mendesak di lembaga pendidikan Islam. Kepala madrasah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat akan berhasil mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk pembinaan guru dan peningkatan mutu

pembelajaran. Model kepemimpinan seperti inilah yang perlu dikembangkan di lembaga pendidikan lain agar supervisi akademik di era digital dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan memberikan dampak nyata pada kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat signifikan dalam keberhasilan implementasi supervisi akademik berbasis digital pasca-pandemi di Pesantren Abdullah bin Mas'ud Sei Kamah II. Kepala madrasah menerapkan kombinasi gaya kepemimpinan transformasional, visioner, coaching, suportif, dan partisipatif yang mampu mendorong guru untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Gaya kepemimpinan tersebut tidak hanya menekankan penggunaan teknologi sebagai tuntutan, tetapi juga memberikan keteladanan, bimbingan, dan motivasi kepada guru sehingga tercipta suasana perubahan yang positif. Dengan kepemimpinan yang kompeten, proses supervisi digital dapat berjalan secara terstruktur, fleksibel, dan memberikan dampak nyata pada peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis digital membawa banyak manfaat, antara lain peningkatan kompetensi digital guru, efisiensi monitoring pembelajaran, dokumentasi yang lebih sistematis, dan meningkatnya inovasi pembelajaran digital. Kepala madrasah yang mampu mengelola supervisi digital secara efektif dapat memanfaatkan data supervisi untuk pemetaan kompetensi guru, penyusunan program pelatihan, serta pengambilan keputusan akademik yang tepat. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan seperti rendahnya literasi digital sebagian guru, keterbatasan fasilitas teknologi, serta resistensi terhadap perubahan. Semua tantangan tersebut dapat diatasi melalui gaya kepemimpinan kepala madrasah yang suportif dan adaptif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan transformasi supervisi akademik di era digital pasca-pandemi. Kepemimpinan yang berbasis keteladanan, inovasi, komunikasi terbuka, dan semangat pemberdayaan guru terbukti mampu menciptakan budaya kerja digital yang berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan kepemimpinan berbasis digital bagi kepala madrasah serta peningkatan literasi teknologi bagi guru agar supervisi akademik di lembaga pendidikan Islam dapat terus berkembang dan menjawab tantangan pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

Arasoki, T., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). *KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MTS*

- MUHAMMADIYAH 1 NATAR LAMPUNG SELATAN. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 916–925.
- Destiana, R. (2023). Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Publik. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2011). Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran. In *Refika Aditama*.
- Fatmawati, S., Jamal, N. A., Al-Ma'arif, S., & Kanan, W. (2022). KENDALA-KENDALA KINERJA GURU ERA COVID 19. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(01).
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Irawan, S., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2020). Hubungan akreditasi sekolah dan supervisi oleh kepala sekolah dengan kualitas sekolah. *Jurnal Akuntabilitas*
- Ishikawa, H., Kato, M., & Kiuchi, T. (2021). Declines in health literacy and health-related quality of life during the COVID-19 pandemic: a longitudinal study of the Japanese general population. In *BMC Public Health*. Springer. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12092-x>
- Mahsusi, Hudaa, S., Fahmi, M., Kusen, Haryanti, N. D., & Wajdi, M. B. N. (2024). Achieving excellence: the role of digital transformation in madrasah management and Islamic culture. *Cogent Arts and Humanities*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2304407>
- Mualifah, L., Warisno, A., Ansori, A., & Andari, A. A. (2022). Review of islamic education management research in schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 593–604.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantara (CMN).
- Salasiah, S. (2022). KEPEMIMPINAN INOVATIF KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING MADRASAH. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2). <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.236>
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi pendidikan. *El Wahdah*.
- Solehah, S., Hidayah, N., Layli, M., Ariyani, A. D., & Ata, U. A. (2023). Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor pada Kantor BPKPAD Bantul. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 8(01), 64–76. <https://doi.org/10.37366/AKUBIS.V8I01.784>